

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DAN
STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN MAS KOKI DI
DESA WAJAK LOR KECAMATAN BOYOLANGU
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Mukhamad Fakhur Roziq¹, Soetriono², Anik Suwandari²

¹ Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jember

² Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember
email: roziqfikri@gmail.com

ABSTRACT

Based on the data from Department of Fisheries Tulungagung shows that the production of fancy goldfish at Tulungagung in 2014 (to the third quarter) has decreased up. This study aims to determine: (1) the management of fancy goldfish breeding (2) What are the factors that affect the revenue (3) business development strategies of fancy goldfish breeding? The determination of the research at Wajak Lor village, Boyolangu, Tulungagung. The method used is descriptive analysis method. The sampling method, it was done by taking the sample using simple random sampling and purposive sampling. This research used primary and secondary data. Methods of data analysis used descriptive analysis, multiple regression and force field analysis. The results showed: (1) the management of the fancy goldfish breeding by experience, (2) cost of the feed and the seed that negatively affect the revenue, on the contrary, the volume of the pond, production and the selling price positively affect, the labor costs do not significantly affect, (3) business development strategies of fancy goldfish breeding by improving the product quality of fancy goldfish breeding, and by cooperating with the government to know the weather predictions in the future and about good breeding from Department of Fisheries Tulungagung.

Keywords: fancy goldfish, revenue, development strategies

PENDAHULUAN

Usaha budidaya ikan hias air tawar berpeluang besar untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan melalui pembenihan maupun pembesaran yang efektif. Dari sekian banyak ikan hias air tawar yang ada di Indonesia, ikan koki (*Carassius auratus*) adalah ikan yang cukup banyak dibudidayakan. Ikan ini sangat populer di kalangan hobis dan pencinta ikan hias, karena keunikan dan keindahan tubuhnya, kelucuan gerakannya, warna yang variatif dan harga yang tidak terlalu mahal. Dari sisi mutu sebenarnya ikan koki Indonesia masih kalah jika dibandingkan ikan koki impor. Hal ini disebabkan teknik pemeliharaan dan pembenihan di Indonesia yang belum maksimal (Wisnantara et al., 2006 : 13).

Ikan mas koki selalu digemari oleh para pecinta ikan hias. Jawa Timur mempunyai daerah yang dijuluki segitiga emas ikan hias yaitu Tulungagung, Kediri dan Blitar. Dengan peran masing-masing yaitu Kediri sebagai pusat perdagangan ikan hasil produksi dari daerah Blitar dan Tulungagung. Blitar sebagai produsen ikan koi 40 juta ekor per tahun, dengan luas lahan budidaya khusus ikan koi seluas 200 hektar dan Blitar ditetapkan sebagai kawasan minapolitan ikan hias koi. Sedangkan Tulungagung sebagai produsen ikan hias mas koki yang besar di Jawa Timur. Tulungagung mempunyai potensi produksi ikan hias mas koki untuk memasok eksportir besar di Indonesia (Ardhya, 2013 : 3-4).

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, produksi ikan mas koki di Tulungagung pada tahun 2014 mengalami penurunan hingga triwulan ketiga. Triwulan I produksi ikan mas koki sebesar 7.215.197 ekor, pada triwulan II berjumlah 5.409.062 ekor dan pada triwulan III sebesar 4.466.859 ekor. Penurunan ini disebabkan berbagai hal, seperti kurangnya ketersediaan benih, cuaca yang tidak menentu, dan lain lain. Meskipun seperti itu, tetapi permintaan ikan mas koki di Tulungagung masih cukup tinggi, terbukti dengan adanya para tengkulak yang langsung mendatangi pembudidaya ikan mas koki untuk membeli ikan mas koki (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, 2014).

Menurunnya produksi serta kualitas ikan mas koki akan menurunkan penerimaan pembudidaya. Penerimaan didapatkan dari perkalian antara produksi dengan harga jual ikan. Penerimaan yang rendah akan mempengaruhi pendapatan pembudidaya, ketika penerimaan menurun sedangkan biaya input dianggap konstan, maka pendapatan pembudidaya akan menurun karena pendapatan diperoleh dari penerimaan pembudidaya dikurangi dengan biaya input yang digunakan, sehingga produksi dan kualitas ikan akan mempengaruhi pendapatan pembudidaya. Harga jual ikan mas koki di Tulungagung dipengaruhi oleh kualitas ikan mas koki, semakin baik kualitas ikan, maka harga jual ikan juga semakin tinggi. Kualitas ikan mas koki yang baik yaitu ikan sehat, memiliki warna kulit yang bercorak, bentuk ekor yang mengembang, tidak terdapat jamur atau bakteri pada ikan. Harga jual ikan akan mempengaruhi penerimaan pembudidaya, semakin baik kualitas ikan, maka penerimaan akan meningkat karena harga jualnya yang tinggi. Produksi dan kualitas ikan harus selalu ditingkatkan agar penerimaan meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan benih ikan mas koki, karena kondisi cuaca yang tidak mendukung untuk membuat benih ikan mas koki, dan kualitas SDM yang perlu ditingkatkan, sehingga para

pembudidaya ikan harus mencari benih ikan dari pembudidaya lain. Keberhasilan hidup benih ikan mas koki sampai dengan panen rata rata sekitar 70 % - 80 % dari benih ikan yang ditebar. Pembudidaya ikan mas koki juga sering mengeluhkan serangan penyakit yang menyerang ikan mas koki, karena bisa merusak kualitas dari ikan mas koki. Pemeliharaan ikan mas koki memang membutuhkan ketelatenan dan perawatan lebih jika dibandingkan dengan ikan hias lainnya agar mendapatkan kualitas ikan mas koki yang baik, seperti pembersihan kolam, pemberian pakan yang berbeda disesuaikan dengan usia ikan mas koki, mengatur suhu air agar ikan tidak mudah terserang penyakit. Dari berbagai kondisi ikan mas koki yang ada di Desa Wajak Lor, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengelolaan budidaya ikan mas koki; (2) faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan mas koki; (3) strategi pengembangan budidaya ikan mas koki.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*, (sengaja) berdasarkan pertimbangan dan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan ikan mas koki di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dan analitik (Nazir, 2005 : 10). Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer, Data primer yang dikumpulkan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para responden. Data sekunder diperoleh dengan cara penelusuran kepustakaan buku, laporan penelitian, artikel, majalah, karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian dan melalui internet. Pengambilan data dilakukan dari bulan Nopember 2014 – Februari 2015, karena menyesuaikan dengan waktu awal tebar benih ikan mas koki sampai dengan panen. (Narbuko et al., 2009 : 170).

Metode penentuan sampel adalah metode *Simple random sampling* untuk faktor faktor pendapatan. Cara yang dilakukan untuk mengetahui jumlah sampel yang harus diambil dari populasi di Desa Wajak Lor adalah :

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N \cdot e^2}{245}}$$

$$n = \frac{245}{1 + 245 \cdot 0,0225}$$

$$n = 37$$

Dimana :

N = Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Taraf Kesalahan

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor yang berjumlah 245 pembudidaya, maka berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, jumlah sampel yang digunakan adalah 37 pembudidaya ikan.

Pengambilan sampel pada permasalahan pengelolaan ikan mas koki dan strategi pengembangan ikan mas koki dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Responden yang diambil sebagai sampel penelitian adalah pihak dinas perikanan berjumlah 1 orang, petugas penyuluh lapang berjumlah 1 orang dan 3 pembudidaya ikan mas koki yang memiliki pengalaman dan mengerti mengenai kondisi lapangan dan budidaya ikan mas koki (Sugiyono, 2012 : 82).

Perumusan masalah pertama mengenai pengelolaan budidaya ikan mas koki diselesaikan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk membuat gambaran atau menjelaskan mengenai situasi atau kejadian di daerah penelitian. Data yang sudah terkumpul dari responden akan dideskripsikan sehingga menjadi suatu gambaran mengenai kejadian atau situasi yang telah terjadi yaitu tentang pengelolaan budidaya ikan mas koki.

Perumusan masalah yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan mas koki diselesaikan menggunakan analisis regresi linier berganda. Formula persamaan regresi yang digunakan adalah (Misbahuddin dan Hasan, 2013 :157-159):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)

a = Konstanta

X₁ = Biaya Benih (Rp)

X₂ = Biaya Pakan (Rp)

X₃ = Volume kolam ikan (m³)

X₄ = Biaya Tenaga kerja (Rp)

X₅ = Produksi (Ekor)

X₆ = Harga Jual (Rp/ekor)

e = Kesalahan (*Error*)

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013 : 159-161), Uji F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (biaya benih, biaya pakan, volume kolam, biaya tenaga kerja, produksi, harga jual) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pendapatan). Formulasi uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = R^2(n-k-1) / k (1 - R^2)$$

Keterangan :

R² : Koefisien determinasi

n : Jumlah responden

k : Jumlah variabel bebas

Hipotesis :

H₀ : bi = 0 (α = 5%), artinya secara kumulatif variabel biaya benih, biaya pakan, volume kolam, biaya tenaga kerja, produksi, harga jual berpengaruh tidak nyata terhadap variabel pendapatan.

H₁ : bi ≠ 0 (α = 5%), artinya secara kumulatif variabel biaya benih, biaya pakan, volume kolam, biaya tenaga kerja, produksi, harga jual berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap pendapatan.

Dimana bi adalah koefisien variabel independen ke-i yang merupakan parameter hipotesis,

Kriteria pengambilan keputusan :

a. F_{hitung} > F_{tabel} (α = 5%), H₀ ditolak berarti secara kumulatif variabel independen berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap dependen.

b. F_{hitung} ≤ F_{tabel} (α = 5%), H₀ diterima berarti secara kumulatif variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen.

Menurut Nachrowi dan Usman (2006 : 126) Untuk melihat pengaruh variabel secara partial digunakan uji t. Uji t merupakan uji pengaruh signifikan variabel independen (biaya benih, variabel biaya pakan, variabel volume kolam, variabel biaya tenaga kerja, variabel produksi dan variabel harga jual) terhadap variabel

dependen (pendapatan) secara individual, dengan rumus yaitu :

$$t_{hitung} = b_i / S_{b_i}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke i

i = variabel independen 1,2 3,4,5,6

S_{b_i} = Simpangan baku (standar deviasi) dari variabel bebas ke- i

Hipotesis :

H_0 : $b_i = 0$ ($\alpha = 5\%$), artinya koefisien regresi dari masing-masing variabel biaya benih, biaya pakan, volume kolam, biaya tenaga kerja, produksi, harga jual berpengaruh tidak nyata terhadap variabel pendapatan.

H_1 : $b_i \neq 0$ ($\alpha = 5\%$), artinya koefisien regresi dari masing-masing variabel biaya benih, biaya pakan, volume kolam, biaya tenaga kerja, produksi, harga jual berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel pendapatan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$), H_0 ditolak berarti koefisien regresi dari variabel independen berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$), H_0 diterima berarti koefisien regresi dari variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen.

Perumusan masalah yang ketiga mengenai strategi pengembangan budidaya ikan mas koki menggunakan analisis medan kekuatan atau *Force Field Analysis* (FFA). Langkah langkah yang digunakan untuk analisis FFA yaitu (Sianipar dan Entang, 2003 : 86 - 101) :

- Identifikasi faktor pendorong dan penghambat bersumber dari internal dan eksternal
- Penilaian untuk faktor pendorong dan penghambat :
 - NU : Penilaian dilakukan dengan memakai model rating scale 1 - 5 atau tingkat komparasi yaitu membandingkan faktor yang paling urgen antara satu dengan lainnya.
 - BF : $TNU \times 100\%$
 - ND : nilai hasil wawancara dengan responden atau informan kunci.
 - NBD : $ND \times BF$

e. NK : Tiap faktor menggunakan rentang nilai antara 1-5, dan jika tidak ada keterkaitan nilai 0.

f. TNK : jumlah total nilai keterkaitan antara faktor pendorong dan penghambat.

g. NRK = $TNK : N - 1$

h. NBK : $NRK \times BF$

i. TNB : $NBD + NBK$

3. Penentuan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)

Cara menentukan FKK yaitu :

- Dipilih berdasarkan TNB yang terbesar
- Jika TNB sama, dipilih BF terbesar
- Jika BF sama, dipilih NBD terbesar
- Jika NBD sama maka dipilih NBK terbesar
- Jika NBK sama maka dipilih berdasarkan pengalaman dan rasionalitas.

4. Penyusunan strategi pengembangan

Strategi yang paling efektif adalah menghilangkan atau meminimalisir hambatan kunci dan optimalisasi pendorong kunci kearah tujuan yang akan dicapai. Penyusunan strategi pengembangan disesuaikan dengan kenyataan usaha budidaya, apabila telah diketahui faktor kunci pendorong tentu lebih mudah memproyeksikan tujuan yang rasional dan logis untuk dicapai. (Sianipar dan Entang, 2003 : 86 - 101).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Budidaya Ikan Mas Koki di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Pengelolaan dimaksud sebagai suatu proses untuk melakukan aktivitas dalam usaha mencapai tujuan tertentu. "manajemen (pengelolaan) adalah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan *planning, organizing, actuating, dan controlling*", dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara berurutan dalam usaha mencapai sasaran yang telah diharapkan semula.

Pengelolaan yang dilakukan pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor bisa dikatakan masih mengikuti cara lama atau cara budidaya yang diajarkan

secara turun temurun. Pengelolaan secara tradisional masih dianggap baik oleh pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak karena kegiatan budidaya masih berjalan dengan lancar. Adapun pengelolaan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor yaitu :

A. Perencanaan

Perencanaan adalah proses pemilihan dan pengembangan daripada tindakan yang paling baik/menguntungkan untuk mencapai tujuan. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah

- a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai, tujuan dari pembudidaya di Desa Wajak Lor melakukan usaha budidaya ikan mas koki adalah untuk mendapatkan produksi ikan mas koki yang baik dan berkualitas serta bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi. Tujuan dari pembudidaya sudah ada ketika awal melakukan budidaya ikan mas koki.
- b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, pembudidaya melakukan usaha budidaya dengan sebaik mungkin, melakukan perawatan secara rutin untuk menjaga kondisi ikan mas koki agar tetap sehat dan berkualitas. Langkah yang dilakukan oleh pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor yaitu melakukan diskusi dengan pembudidaya yang lain, melakukan pemeliharaan dan pengawasan rutin pada ikan mas koki yang dibudidayakan. Pemilihan kegiatan budidaya dipilih oleh pembudidaya karena pembudidaya menganggap kegiatan budidaya ikan mas koki bisa dilakukan di waktu waktu luang, dan bisa meningkatkan pendapatan.
- c. Identifikasi dan penerahan sumber yang jumlahnya selalau terbatas, memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada seperti ketersediaan air yang selalu ada meskipun dalam musim kemarau, membuat sumur bor untuk mendapatkan kualitas air yang baik, pembudidaya juga mengatur ketersediaan dan kondisi air pada kolam dengan melakukan pergantian air setiap 2 minggu untuk menjaga kualitas ikan.

Perencanaan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan mas koki bertujuan untuk mendapatkan produksi yang tinggi sehingga bisa meningkatkan pendapatan. Perencanaan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor tidak dituliskan dalam bentuk pembukuan yang seharusnya tetapi para pembudidaya melakukan perencanaan berdasarkan pengalaman yang telah didapatkan selama membudidayakan ikan mas koki. Meskipun seperti itu, tetapi kegiatan budidaya ikan mas koki masih bisa berlangsung hingga saat ini. Perencanaan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan mas koki diantaranya :

a. Menentukan kolam yang akan digunakan

Volume kolam yang akan digunakan sangat diperhatikan oleh pembudidaya ikan mas koki karena akan berhubungan dengan jumlah ikan yang akan ditebar dan akan berpengaruh untuk pertumbuhan ikan, karena semakin luas kolam dengan jumlah tebar yang sama, akan mempercepat pertumbuhan ikan karena ruang gerak ikan yang cukup dan kebutuhan oksigen ikan terpenuhi. Persiapan kolam yang dilakukan oleh pembudidaya diantaranya :

1. Membersihkan lumut atau kotoran yang ada di dalam kolam sebelum kolam digunakan. Mayoritas pembudidaya sudah memiliki kolam sendiri, sehingga persiapan yang dilakukan cukup dengan membersihkan kolam yang ada.
2. Mengisi kolam dengan air bersih kemudian mendiamkan selama ± 24 jam untuk mengendapkan kandungan yang berlebih pada air. Pembudidaya melakukan pengisian air ketika pagi hari, agar keesokan harinya bisa langsung ditebari benih ikan, karena waktu yang sesuai untuk menebar ikan adalah pagi hari karena suhu yang sesuai dengan ikan mas koki yaitu antara $16^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$.
3. Pengisian yang dilakukan oleh pembudidaya berbeda-beda, ada yang mengisi air dengan ketinggian ± 50 cm, ada juga ketinggian air hingga 100 cm, disesuaikan dengan banyaknya benih yang akan ditebar, semakin banyak benih yang akan ditebar, pembudidaya akan meningkatkan ketinggian air pada kolam sehingga volume air kolam akan

meningkat, tetapi pembudidaya tidak pernah melebihi ketinggian air 150 cm karena suhu air menjadi rendah yang tidak sesuai dengan kondisi ikan.

- b. Menentukan jumlah benih ikan yang akan dibudidayakan

Jumlah ikan yang akan ditebarkan juga diperhatikan oleh pembudidaya, sebelum menentukan jumlah benih yang akan dibudidayakan, pembudidaya terlebih dahulu menentukan volume kolam yang akan digunakan dan padat tebar yang digunakan, sehingga kebutuhan benih akan dapat ditentukan. Penentuan kondisi dan kualitas benih sangat diperhitungkan karena akan menentukan hasil kedepannya. Pembudidaya mendapatkan benih dari pembudidaya lain.

Pembelian benih biasa dilakukan di sore hari agar benih ikan tidak terlalu lama di kantong/pastik, keesokan harinya benih langsung ditebar, karena kemampuan benih untuk bertahan di kantong plastik hanya sekitar 24 jam. Jumlah benih yang digunakan oleh pembudidaya untuk ukuran 1 m³ adalah 25 – 50 ekor benih, penentuan jumlah benih yang digunakan didasarkan pada pengalaman dari pembudidaya selama ini, sehingga kebutuhan benih akan menyesuaikan kondisi kolam yang telah disiapkan. Anjuran benih yang ditebarkan menurut dinas perikanan Kabupaten Tulungagung adalah 35 – 50 ekor per m³, jadi pembudidaya sudah memenuhi standart dari Dinas Perikanan untuk penebaran benih ikan mas koki. Jenis benih ikan mas koki yang digunakan adalah jenis ikan mas koki kaliko, karena permintaan ikan mas koki kaliko sedang meningkat, selain itu ikan mas koki kaliko dianggap sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada di Desa Wajak Lor serta lebih tahan terhadap penyakit jika dibandingkan dengan jenis ikan mas koki yang lain.

- c. Menentukan pakan yang akan digunakan

Pakan ikan yang digunakan oleh pembudidaya ikan mas koki adalah pakan buatan berupa pelet ikan dan pakan alami berupa cacing sutra. Penentuan jumlah pakan buatan dan pakan alami didasarkan pada jumlah benih ikan yang ditebarkan dan waktu yang akan digunakan dalam 1 kali proses budidaya. Pembudidaya mendapatkan

pakan buatan (pelet) dari kios-kios di sekitar Desa Wajak Lor, sedangkan untuk pakan alami didapatkan dari pasar, beberapa pembudidaya juga mencari cacing sutra untuk kebutuhan pakan ikan mas koki. Banyaknya pakan buatan yang digunakan oleh pembudidaya yaitu pakan pelet sebanyak 30 kg untuk ikan sebanyak 1000 ekor dalam waktu \pm 3 bulan. Pakan alami yang digunakan sebanyak 2 liter cacing sutra yang digunakan selama \pm 3 hari di awal penebaran.

- d. Menentukan waktu budidaya yang akan dilakukan

Penentuan waktu budidaya ikan mas koki dilakukan untuk menentukan ukuran ikan yang siap panen, selain itu juga untuk menentukan jumlah pakan yang akan digunakan dalam satu kali proses budidaya. Pembudidaya menentukan waktu budidaya juga bertujuan untuk mengantisipasi cuaca yang sering berubah, sehingga bisa mengantisipasi kondisi cuaca yang akan datang dan menentukan perawatan yang sesuai untuk ikan mas koki. Waktu panen dilakukan ketika ikan dirasa sudah memenuhi kriteria untuk siap jual dan sesuai dengan permintaan konsumen. Pembudidaya melakukan kegiatan budidaya ikan mas koki dari penebaran hingga panen sekitar 2 - 3 bulan.

Pembudidaya melakukan penebaran benih ikan di awal musim kemarau atau di awal musim hujan untuk menghindari musim pancaroba. Musim pancaroba atau peralihan musim tidak baik untuk pertumbuhan benih ikan mas koki, karena ikan mas koki sangat rentan terhadap perubahan musim yang tiba-tiba. Waktu pelaksanaan penebaran benih ikan mas koki yang dilakukan oleh para pembudidaya berbeda beda, disesuaikan dengan kondisi kolam dan musim yang ada, sehingga tidak ada ketentuan tanggal atau bulan apa saja yang sesuai untuk membudidayakan ikan mas koki. Pembudidaya akan meningkatkan benih yang akan ditebar ketika musim kemarau, karena sesuai dengan kondisi ikan mas koki, tetapi jika musim sulit untuk diprediksi, pembudidaya akan mengurangi benih yang ditebar untuk mengurangi biaya.

B. Pengorganisasian

Usaha budidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor, pemilik atau pembudidaya berperan aktif langsung selaku pemimpin, dimana keputusan apapun berada ditangan pemimpin. Kegiatan harian lain yang membutuhkan tenaga lebih, akan direncanakan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yang membantu kelancaran usaha. Tenaga kerja yang membantu diantaranya istri, anak dari pembudidaya.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan budidaya masih menggunakan cara tradisional atau cara yang diajarkan secara turun temurun karena dianggap masih baik oleh pembudidaya ikan. Pelaksanaan kegiatan budidaya ikan mas koki yang dilakukan oleh pembudidaya ikan mas koki mulai dari persiapan kolam, penebaran, perawatan ikan mas koki, sampai pada panen dilakukan langsung oleh pembudidaya dan terkadang dibantu oleh tenaga kerja dalam keluarga (istri, anak) karena menurut pembudidaya bisa mengurangi biaya pengeluaran yang akan dikeluarkan sehingga pendapatan bisa meningkat.

D. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan yang dilakukan oleh pembudidaya dilakukan setiap hari, yaitu ketika pemberian pakan diwaktu pagi, siang dan sore hari. Pengawasan yang dilakukan dengan melihat kondisi ikan yang ada, membersihkan kotoran yang ada di dalam kolam, mengatasi hama yang ada di kolam. Hama yang sering menyerang ikan mas koki yang baru di tebar adalah katak, pembudidaya mengantisipasinya dengan membuat pagar atau jaring yang dipasang di pinggir kolam untuk mencegah katak agar tidak masuk ke kolam. Evaluasi yang dilakukan oleh pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor tidak dituliskan dalam bentuk pembukuan atau semacamnya tetapi hanya sebatas dijadikan ilmu atau pengalaman yang bermanfaat untuk kegiatan budidaya selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan setiap 2 minggu sekali untuk mengetahui perkembangan ikan dengan melakukan sortir sesuai ukuran ikan,

sekaligus melakukan pergantian air agar kualitas air di kolam tetap baik. Evaluasi juga dilakukan pada akhir budidaya untuk mengetahui semua biaya yang digunakan di kegiatan budidaya sebelumnya, selain itu sebagai pertimbangan untuk kegiatan budidaya ikan mas koki selanjutnya. Mayoritas pembudidaya masih belum membuat pembukuan tentang kegiatan budidaya yang telah dilakukan, banyak pembudidaya yang masih belum mengerti pentingnya pembukuan.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pembudidaya Ikan Mas Koki di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pendapatan Pembudidaya Ikan Mas Koki Di Desa Wajak Lor Tahun 2015

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel
Biaya Benih	-1,450	-2,538	2,06
Biaya Pakan	-1,221	-2,573	
Volume Kolam	3898,572	2,111	
Tenaga Kerja	-0,707	-0,633	
Produksi	3970,268	29,294	
Harga	3062,722	9,823	
Konstanta :	-10.000.000	- 8,672	
Adjust R ² :	0,994		
F hitung :	1085,149		
Sig :	0,000		

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Tabel menunjukkan nilai F-hitung sebesar 1085,149 > F-tabel 2,51 dengan taraf kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa faktor biaya benih (X₁), biaya pakan (X₂), volume kolam (X₃), biaya tenaga kerja (X₄), produksi ikan mas koki (X₅), dan harga jual ikan mas koki (X₆) secara bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor. Dari hasil analisis diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -10.000.000 - 1,450 X_1 - 1,221 X_2 + 3898,572 X_3 - 0,707 X_4 + 3970,268 X_5 + 3062,722 X_6 + e$$

Berdasarkan hasil analisis, nilai konstanta pendapatan pembudidaya ikan mas koki sebesar -10.000.000, dengan tanda negatif. Nilai konstanta yang negatif menunjukkan bahwa pembudidaya ikan mas koki mengalami kerugian sebesar Rp 10.000.000 pada tahun pengambilan data (bulan Nopember 2014 sampai bulan Februari 2015) sebelum dipengaruhi oleh biaya benih, biaya pakan, volume kolam, biaya tenaga kerja, produksi ikan dan harga jual. Kerugian terjadi karena pada awal kegiatan budidaya, pembudidaya sudah mengeluarkan biaya (investasi) untuk memenuhi kebutuhan peralatan budidaya diantaranya biaya pembelian jaring, timba, selang, pipa, kolam, sehingga jika pembudidaya tidak melakukan kegiatan produksi, maka pembudidaya akan mengalami kerugian akibat penyusutan dari peralatan budidaya.

Besarnya pengaruh variabel biaya benih, variabel biaya pakan, variabel volume kolam, variabel biaya tenaga kerja, variabel produksi dan variabel harga jual terhadap variabel pendapatan ditunjukkan oleh nilai Adjust R². Diketahui nilai Adjust R² adalah sebesar 0,994 yang artinya bahwa variabel Y dipengaruhi oleh faktor-faktor penduga (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆) sebesar 99,4 % dan sisanya 0,6 % dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukkan di dalam model. Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda yang didapat, maka bisa dijelaskan arti dari masing masing variabel yang ada pada model (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆) sebagai berikut :

1. Biaya Benih (X₁)

Variabel biaya benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan mas koki, dimana t-hitung 2,538 > t-tabel 2,06 dengan taraf 5%. Koefisien regresi -1,450 menunjukkan pengaruh dengan arah negatif yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sebesar Rp 1 biaya benih, akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 1,450 dengan asumsi faktor faktor yang lain dianggap konstan.

Rata rata biaya benih yang digunakan oleh pembudidaya adalah Rp 224/ekor dengan ukuran rata rata benih yang digunakan adalah 0,66 cm. Pembudidaya menebar ikan 25 – 50 ekor setiap 1 m³, banyaknya ikan yang ditebar oleh pembudidaya sudah memenuhi standart, karena berdasarkan Dinas Kelautan dan Perikanan, padat tebar untuk ikan mas koki yaitu 35 – 50 ekor setiap m³. Benih yang digunakan di daerah penelitian adalah benih ikan mas koki jenis kaliko karena harga jualnya yang baik, permintaan konsumen tinggi dan tahan terhadap penyakit jika dibandingkan dengan jenis ikan mas koki yang lain. Hasil analisis yang menunjukkan biaya benih berpengaruh negatif terhadap pendapatan, maka sebaiknya pembudidaya ikan mas koki mengurangi biaya benih.

2. Biaya Pakan (X₂)

Variabel biaya pakan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya, dimana nilai t-hitung 2,573 > t-tabel 2,06 dengan taraf 5%. Koefisien regresi -1,221 menunjukkan pengaruh dengan arah negatif yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sebesar Rp 1 biaya pakan, akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 1,221 dengan asumsi faktor faktor yang lain dianggap konstan.

Pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor menggunakan pakan alami (cacing sutra) dan pakan buatan(pelet apung dan tenggelam). Pemberian pakan dilakukan tiga kali sehari yaitu setiap pagi, siang dan sore. Rata rata pakan buatan yang digunakan oleh pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor dalam 1 kali proses produksi (± 3 bulan) adalah 143 kg dan pakan alami sebesar 3,7 liter dengan jumlah benih yang ditebarkan rata rata sebanyak 4.648 ekor, rata rata biaya yang digunakan sebesar Rp 1.092.000. Anjuran dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung adalah menggunakan pakan sebanyak 30 kg untuk 1000 ekor benih dalam waktu budidaya 3 bulan. Penggunaan pakan di Desa Wajak Lor masih terlalu tinggi jika dibandingkan dengan anjuran dari Dinas Perikanan, jadi sebaiknya pembudidaya mengurangi jumlah pakan yang digunakan agar biaya pakan berkurang, karena berdasarkan analisis yang dilakukan, biaya pakan berpengaruh negatif

terhadap pendapatan pembudidaya, biaya pakan yang menurun akan meningkatkan pendapatan.

3. Volume kolam (X_3)

Variabel volume kolam berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya, dimana nilai t -hitung $2,111 > t$ -tabel $2,06$ dengan taraf 5% . Koefisien regresi $3898,57$ menunjukkan pengaruh dengan arah positif yang dapat diartikan bahwa untuk setiap peningkatan sebesar 1 m^3 volume kolam, akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp $3.898,57$ dengan asumsi faktor faktor yang lain dianggap konstan.

Pembudidaya menebar ikan $25 - 50$ ekor setiap 1 m^3 , banyaknya ikan yang ditebar oleh pembudidaya masih dibawah standart, karena berdasarkan dinas perikanan, padat tebar untuk ikan mas koki yaitu $35 - 50$ ekor setiap 1 m^3 . Rata rata ketinggian air yang digunakan di daerah penelitian adalah $0,82 \text{ m}$ dengan rata rata luas kolam sebesar $302,1 \text{ m}^2$. Rata-rata volume kolam yang digunakan untuk membudidayakan ikan mas koki di daerah penelitian adalah $252,22 \text{ m}^3$. Ukuran kolam yang dimiliki pembudidaya berukuran $15 \text{ m}^2 - 60 \text{ m}^2$ dengan ketinggian kolam $\pm 120 \text{ cm}$, sehingga pembudidaya bisa memiliki $3 - 10$ kolam dengan ukuran yang berbeda, tidak ada ketentuan ukuran kolam dari Dinas Perikanan, tetapi lebih ditekankan pada jumlah tebar setiap m^3 . Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa volume kolam berpengaruh positif terhadap pendapatan jadi sebaiknya pembudidaya meningkatkan volume kolam yang digunakan agar pendapatan meningkat.

4. Biaya Tenaga Kerja (X_4)

Variabel biaya tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pembudidaya, dimana nilai t -hitung $0,633 < t$ -tabel $2,06$ dengan taraf 5% . Koefisien regresi $-0,707$ menunjukkan pengaruh dengan arah negatif yang dapat diartikan bahwa untuk setiap peningkatan sebesar Rp 1 biaya tenaga kerja, akan menurunkan pendapatan sebesar Rp $0,707$ dengan asumsi faktor faktor yang lain dianggap konstan.

Kegiatan pembudidaya diantaranya menyebarkan pakan, membagi pakan sesuai jumlah ikan yang ada, pembersihan kolam sekaligus seleksi yang dilakukan 2 minggu sekali, penebaran benih di awal budidaya dan panen ikan mas koki. Tenaga kerja yang digunakan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, masih jarang pembudidaya yang menggunakan tenaga diluar keluarga, sehingga kenaikan atau penurunan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan mas koki. Waktu yang diperlukan untuk kegiatan budidaya ikan mas koki hanya sedikit sehingga tidak diperlukan tenaga kerja luar keluarga.

5. Produksi ikan mas koki (X_5)

Variabel produksi ikan mas koki berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya, dimana nilai t -hitung $29,294 > t$ -tabel $2,06$ dengan taraf 5% . Koefisien regresi $3970,26$ menunjukkan pengaruh dengan arah positif yang dapat diartikan bahwa untuk setiap peningkatan sebesar 1 ekor produksi ikan mas koki, akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp $3.970,26$ dengan asumsi faktor faktor yang lain dianggap konstan.

Rata rata produksi ikan mas koki dalam satu kali proses budidaya pada daerah penelitian sebesar 3425 ekor atau keberhasilan produksi berkisar antara $70\% - 85\%$. Ukuran ikan mas koki yang siap jual atau yang diproduksi adalah $8,24 \text{ cm}$ dengan usia ikan rata rata 87 hari dimulai dari penebaran ikan. Panen dilakukan ketika pagi hari agar ikan tidak mudah stres atau mati ketika dimasukkan kedalam kantong plastik. Penentuan ikan yang akan dipanen oleh pembudidaya berdasarkan permintaan dari pengepul yang datang, kebanyakan pengepul menyeleksi ikan berdasarkan warna ikan yang bagus, ukuran ikan, bentuk tubuh tidak cacat, tidak terdapat jamur atau bakteri, dan kondisi ikan sehat.

6. Harga (X_6)

Variabel harga jual ikan mas koki berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya, dimana nilai t -hitung $9,823 > t$ -tabel $2,06$ dengan taraf 5% . Koefisien regresi $3062,72$ menunjukkan pengaruh dengan arah positif yang dapat diartikan

bahwa untuk setiap peningkatan sebesar Rp 1 harga jual ikan, akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 3062,72 dengan asumsi faktor faktor yang lain dianggap konstan.

Harga jual ikan mas koki di daerah penelitian ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pembudidaya dengan pengepul yang disesuaikan berdasarkan ukuran ikan, warna ikan, bentuk ekor dan kualitas ikan, semakin besar ukuran ikan atau semakin menarik warna ikan, maka harga jual akan semakin baik, sehingga pembudidaya harus menjaga kualitas ikan mas kokinya agar harga jual bisa lebih baik. Pembudidaya menjual ikan mas koki kepada pengepul yang langsung datang kepada pembudidaya, sehingga pembudidaya tidak kesulitan dalam memasarkan ikan mas kokinya. Rata rata harga jual ikan mas koki di daerah penelitian adalah Rp 4.300/ekor dengan rata rata ukuran ikan yang dipanen sepanjang 8,2 cm, usia rata rata ikan mas koki yang dipanen oleh pembudidaya adalah 87 hari dari awal penebaran ikan mas koki.

Pengembangan Budidaya Ikan Mas Koki di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Strategi pengembangan budidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ditujukan untuk mengetahui langkah yang sebaiknya dilakukan untuk menunjang pengembangan budidaya ikan mas koki baik dalam usaha budidaya, peningkatan produksi ikan mas koki dan meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan mas koki. Hal tersebut dikarenakan produksi ikan mas koki di Desa Wajak mengalami fluktuasi, sementara permintaan ikan mas koki tinggi, sehingga kemampuan produksi ikan mas koki belum bisa memenuhi permintaan. Pengembangan budidaya ikan mas koki di Desa Wajak tersebut memadukan beberapa faktor yang terdiri dari faktor pendorong dan penghambat.

FFA (*Force Field Analysis*) merupakan suatu alat analisis yang digunakan dalam merencanakan perubahan berdasarkan adanya faktor pendorong dan penghambat. Berdasarkan pada hasil wawancara secara mendalam (*in-depth*

interview) dengan ‘para *expert*’ (pakar/ahli), terdapat lima faktor pendorong dan lima faktor penghambat yang terdapat pada budidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor. Faktor pendorong dan penghambat didapatkan dari kondisi di tempat penelitian dan berdasarkan hasil wawancara dari para responden. Penjelasan terhadap faktor pendorong dan faktor penghambat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pengembangan Budi-daya Ikan Mas Koki di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

NO	FAKTOR PENDORONG
D1	Harga jual stabil
D2	Pemasaran mudah
D3	Tersedianya Sarana dan prasarana
D4	Permintaan Konsumen tinggi
D5	Pengalaman Pembudidaya baik

NO	FAKTOR PENGHAMBAT
H1	Kurangnya dukungan pemerintah
H2	Kondisi cuaca buruk
H3	Ketersediaan modal kurang
H4	Sulit melakukan pembenihan
H5	Serangan Penyakit, Bakteri dan jamur

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Identifikasi dilanjutkan pada penilaian faktor pendorong dan faktor penghambat pada budidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor. Identifikasi tersebut menghasilkan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam merumuskan rekomendasi kebijakan. Penilaian yang dilakukan pada proses analisis FFA ini merupakan penilaian kualitatif yang dikuantifikasikan dengan skala nilai 1-5. Hasil penilaian tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel evaluasi faktor pendorong dan faktor penghambat.

Tabel 3. Evaluasi Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat pada Budidaya Ikan Mas Koki di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

No	BF Value	ND	NBD	NRK	NBK	TNB	FKK
D1	0,205	4,40	0,90	3,36	0,69	1,59	3
D2	0,227	4,60	1,05	3,47	0,79	1,83	2
D3	0,133	3,00	0,40	2,84	0,38	0,77	5
D4	0,303	4,40	1,33	3,27	0,99	2,32	1*
D5	0,133	3,60	0,48	3,29	0,44	0,91	4
H1	0,135	3,00	0,40	3,04	0,41	0,81	5
H2	0,288	4,20	1,21	3,27	0,94	2,15	1*
H3	0,192	2,80	0,54	2,73	0,53	1,06	3
H4	0,231	3,40	0,78	3,31	0,76	1,55	2
H5	0,154	2,60	0,40	2,80	0,43	0,83	4

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

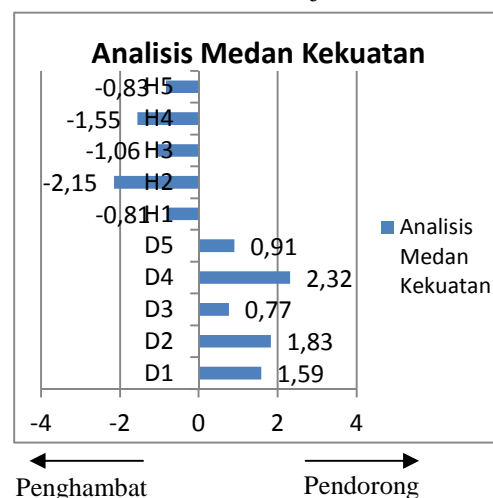
Keterangan:

- *) : Prioritas (FKK)
- BF : Bobot Faktor
- ND : Nilai Dukungan
- NRK : Nilai Rata-rata Keterkaitan
- NBD : Nilai Bobot Dukungan
- NBK : Nilai Bobot Keterkaitan
- TNB : Total Nilai Bobot
- FKK : Faktor Kunci Keberhasilan

Berdasarkan Tabel dapat diketahui FKK pendorong yang memiliki nilai tertinggi yaitu faktor D4 (permintaan konsumen tinggi) dengan nilai TNB sebesar 2,32. Permintaan konsumen tinggi bisa meningkatkan semangat pembudidaya dalam membudidayakan ikan mas koki agar produksi ikan mas koki bisa memenuhi permintaan konsumen yang didukung dengan kualitas ikan mas koki yang baik. Permintaan konsumen juga akan berpengaruh terhadap harga jual ikan dan kegiatan budidaya selanjutnya karena pembudidaya dituntut untuk bisa memenuhi permintaan konsumen, meskipun pada kenyataannya di daerah penelitian, produksi ikan mas koki belum bisa memenuhi permintaan. Nilai dukungan (ND) tertinggi faktor pendorong adalah permintaan tinggi, harga jual stabil dan pemasaran mudah.

Berdasarkan Tabel dapat diketahui juga bahwa nilai FKK penghambat pada budidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor, yaitu faktor H2 (kondisi cuaca buruk atau musim pancaroba) dengan nilai TNB sebesar

2,15. Kondisi cuaca yang buruk merupakan hal yang sulit di atasi oleh pembudidaya, selain itu cuaca juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan ikan. Musim pancaroba atau peralihan cuaca tidak sesuai dengan ikan mas koki, mengakibatkan ikan banyak yang mati yang berakibat penurunan produksi, selain itu perubahan cuaca yang tidak menentu juga mengakibatkan ikan mudah mati karena suhu dikolam berubah ubah. Hal tersebut menyebabkan kondisi cuaca yang buruk merupakan faktor penghambat yang seharusnya paling diperhatikan untuk pengembangan budidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor.



Gambar 1. Medan Kekuatan pada Budidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan Gambar, dapat dilihat bahwa faktor pendorong tertinggi adalah D4 yakni permintaan konsumen tinggi dan faktor penghambat tertinggi adalah H2 yakni kondisi cuaca buruk atau musim pancaroba. Setelah diketahui arah pada pengembangan budidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor, kemudian merumuskan rekomendasi kebijakan yang sesuai dengan hasil FKK. Berdasarkan hasil analisa FFA di atas, maka rekomendasi kebijakan yang paling efektif adalah dengan menghilangkan/ meminimalisasi hambatan kunci dan optimalisasi pendorong kunci ke arah tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dirumuskan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mendorong faktor pendorong dan meminimalisir faktor penghambat. Penentuan strategi yang sesuai dengan hasil analisis, disesuaikan dengan kondisi di tempat penelitian dan strategi yang diterapkan oleh dinas kelautan dan perikanan agar strategi yang akan dibuat bisa terlaksana dengan baik. Visi dari Dinas Perikanan dan Kelautan adalah terwujudnya Masyarakat Nelayan Dan Pembudidaya Ikan Yang Profesional, Maju, Mandiri, Berkualitas Dan Berwawasan Lingkungan.

Strategi fokus pada hasil analisa FFA sesuai pada gambar dapat dirumuskan bahwa kekuatan atau pendorong kunci yang telah dipilih difokuskan ke arah tujuan yang telah ditetapkan yaitu pada budidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor. FKK pendorong yang terpilih adalah permintaan konsumen tinggi, fokusnya adalah mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap produk ikan mas koki yang dihasilkan oleh pembudidaya sehingga permintaan konsumen bisa tetap tinggi. Cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan konsumen adalah dengan mempertahankan atau meningkatkan kualitas produk ikan yang dibudidayakan, memberikan perawatan yang baik agar ikan tumbuh dengan baik.

Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) penghambat yaitu kondisi cuaca yang buruk atau musim pancaroba, fokusnya adalah memprediksi cuaca yang akan datang. Kondisi cuaca atau musim yang kurang baik untuk pertumbuhan ikan mas koki adalah musim pancaroba atau peralihan musim, karena ikan mas koki mudah sakit atau rentan terhadap perubahan musim yang mendadak. Informasi mengenai perkiraan musim atau cuaca yang akan datang sangat penting, dengan adanya informasi prediksi musim yang akan terjadi, pembudidaya bisa mengantisipasi kegiatan budidaya yang akan dilakukan dengan menyesuaikan jumlah ikan yang akan dibudidayakan, mengatur ketinggian air kolam agar suhu air sesuai dengan kondisi ikan.

Semua strategi yang digunakan untuk memaksimalkan faktor pendorong kunci dan meminimalisir faktor penghambat kunci

serta beberapa strategi lain yang digunakan diantaranya :

1. Mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap produk ikan mas koki yang dihasilkan oleh pembudidaya sehingga permintaan konsumen bisa tetap tinggi
2. Bekerjasama dengan pemerintah (Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika) agar bisa mengetahui dan memprediksi kondisi cuaca kedepannya.
3. Membuat kelompok pembudidaya atau lebih aktif dalam kegiatan kelompok pembudidaya ikan mas koki.
4. Menghimpun dan memberikan pengarahan kepada pembudidaya ikan mas koki agar lebih rajin dalam melakukan perawatan dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada

Semua strategi yang digunakan diselaraskan dengan visi misi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu “Terwujudnya Masyarakat Nelayan Dan Pembudidaya Ikan Yang Profesional, Maju, Mandiri, Berkualitas Dan Berwawasan Lingkungan”. Strategi yang digunakan bisa mendukung terwujudnya visi misi dari dinas perikanan, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik agar tujuan tersebut bisa tercapai dan strategi yang digunakan bisa menyelesaikan permasalahan pembudidaya ikan mas koki yang ada di Desa Wajak Lor.

KESIMPULAN

1. Pengelolaan budidaya ikan mas koki yang dilakukan oleh pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor masih dilakukan dengan tradisional berdasarkan pengalaman, masih jarang penggunaan teknologi pada usaha budidaya di daerah penelitian.
2. Faktor faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor adalah biaya benih dan biaya pakan yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan atau menurunkan pendapatan pembudidaya,

sedangkan variabel volume kolam, produksi ikan dan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan atau meningkatkan pendapatan pembudidaya. Variabel biaya tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan dengan nilai negatif yang berarti menurunkan pendapatan pembudidaya ikan mas koki.

3. Pengembangan usaha budidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor memiliki beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong tertinggi adalah permintaan konsumen tinggi sedangkan faktor penghambat tertinggi adalah kondisi cuaca yang buruk atau musim pancaroba (peralihan musim). Strategi yang diterapkan yaitu menjaga kepercayaan konsumen dengan meningkatkan kualitas produk ikan mas koki yang dibudidayakan, bekerjasama dengan pemerintah, mendapatkan informasi mengenai prediksi musim yang akan datang agar bisa memperkirakan jumlah ikan yang akan dibudidayakan, menyesuaikan perlakuan atau pemeliharaan ikan sesuai dengan anjuran Dinas Kelautan dan Perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhya, R.E. 2013. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Mas Koki (Kelompok Budidaya Tugu Mina Asri, Tulungagung). Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Tulungagung. 2014. Data Dan Informasi Perikanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2014. Tulungagung : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Tulungagung
- Misbahuddin dan I. Hasan. 2013. Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi ke-2). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nachrowi D.N. dan H. Usman. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Narbuko C. dan Achmadi A. 2009. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nazir M. 2005. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia
- Sianipar dan Entang. 2003. Teknik Teknik Analisis Manajemen. Jakarta : Lembaga Administrasi negara.
- Sudarman A. 2004. Teori Ekonomi Mikro (edisi keempat). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : CV. Alfabeta.
- Wisnantara G.B.M., K. Sumantadinata dan F. R. Zakaria. 2006. Analisa Kelayakan Bisnis Usaha Pembudidayaan Ikan Koki pada Lahan Terbatas di Jakarta. *Jurnal MPI*. 1(2) : 13 – 22